

BAB V

KESIMPULAN

Karya tari *ATIS* merupakan karya tari yang mengambil tema tentang rasa dingin yang dialami oleh manusia pada umumnya khususnya pengalaman pribadi baik secara ungkapan maupun dingin secara subjektif serta dampak-dampak yang muncul karena adanya rasa dingin mulai dari rasa segar yang dirasakan tubuh saat merasakan dingin sampai penyakit- penyakit yang muncul yang disebabkan karena tidak kuatnya tubuh menerima rasa dingin seperti penyakit flu, alergi kulit dan lain sebagainya.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok yang ditarikan oleh tujuh penari empat penari putri dan tiga penari putra. Karya tari ini terdiri dari empat bagian dengan konsep *suita*. Karya *suita* merupakan kumpulan karya-karya pendek, dimana masing-masing *suita* tidak berelasi dengan adegan sebelum dan sesudahnya. Dalam *suita* pertama digambarkan tentang pengalaman pribadi yang pernah mengalami dan merasakan rasa dingin tersebut. *Suita* ke dua yaitu menggambarkan saat berada dalam situasi yang dingin dibutuhkan orang lain agar dapat lebih menghangatkan suasana dengan cara saling berdekatan, berkumpul dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, sedangkan *suita* ke tiga lebih menggambarkan tentang *efek-efek* yang muncul dari suhu dingin, dan pada *suita* terakhir atau keempat menggambarkan situasi dan kondisi saat merasakan dingin dalam menjalankan kehidupan hingga saat ini, dimana pada adegan ini akan mencoba

mengambarkan arti kata dingin yang lainnya yang berhubungan dengan sikap seperti masa bodo, tebal telinga, kaku, panas atau pun gelisah.

Gerak-gerak yang digunakan merupakan gerak yang didapat dari hasil eksplorasi terhadap balok es, dan hasil dari mengunjungi daerah-daerah yang memiliki suhu dingin. Gerak yang muncul dalam karya *ATIS* lebih sering terlihat gerak yang memiliki volume ruang yang sempit juga gerak pengulangan juga sering dihadirkan dalam karya *ATIS* ini.

Karya *ATIS* menggunakan *setting* yang fungsinya sebagai penguat suasana, simbol serta pesan tentang dingin yang akan disampaikan, penggunaan balok es di salah satu *suita* adalah untuk mengkamuflekan balok es sehingga tidak terlihat seperti fungsi sesungguhnya. Selain balok es ada juga *setting* yang menyerupai potongan-potongan boneka badan manusia (*manekin*) yang terbuat dari bahan plastik tetapi seolah olah terbuat dari es yang muncul di bagian *suita* empat, *manekin* digunakan sebagai simbol-simbol dingin yang jika seseorang merasakan kedinginan ada beberapa bagian tubuh seperti mati rasa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Acuan

- Admojo, Suwondo dan Darsono W, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Semarang : CV. Widya Karya.
- Boulanger, Norman C and Lounsbury, Warren C, 1992, *Theatre Lighting From A to Z*, Seattle & London : University Of Washington Press
- Bunn, Rex, 1993, *Practical Stage Lighting*, Australia : Currency LTD.
- Cheney, Gay, 1999, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Modern Dance*, Alih bahasa Y Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Mantihili.
- Ellfeldt Lois, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Griffiths, Trevor R (editor). 1988, *Stagecraft*, New York : Knickerbocker Press
- Guyton, Arthur C, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Alih Bahasa dr. LMA, Ken Ariata Tengadi, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHI
- Harymawan, 1988, *Dramaturgi*, Bandung : CV ROSDA
- Holt, Michael, 2009, *Desain Panggung dan Properti*, Disadur ke Bahasa Indonesia oleh Supriatna (Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI).
- Humprey, Doris, 1953 & 1987, *Seni Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto, 1983, Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Kussudiardja, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Padepokan Press, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja
- M, Soeharto, 1992, *Kamus Musik*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta : Cipta Media

- _____, 2010, *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta : Cipta Media.
- Marzoeki, Kodijat Latifah, 2007, *Istilah-istilah musik*, Jakarta : Djambatan.
- Padmodarmaya, Pramana, 1988, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Parker, W, Oren and Smith, Harvey K, 1979, *Scene Design and Stage Lighting*, New York : Holt, Rinehart and winston.
- Pilbrow, richard, 1986, *Stage Lighting*, London : Cassel LTD.
- Prier Sj, Karl-Edmund, *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 1996
- Putra, Dianata Eka, 2008, *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Selden, Samuel an Sellman, Hunton D, 1964, *Stage Scenery and Lighting*, New York : Appleton-Century-Crofts Inc.
- Shacher, Jack and Everssalle, James, 1997, *The Art of Sound : An Introduction to Music*, New Jersey : Englewood Cliffs.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Pratis Bagi Guru*, Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti
- Soedarsono, RM, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : MSPI dan Artiline
- Sumardjo, Jakob, (1986), *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*, Bandung : Angkasa.
- Suriasumantri, Jujun S, 2009, *Ilmu Dalam Prespektif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Wardoyo, 2010, *Kamus Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa*, Yogyakarta : Absolut.

B. Sumber Website

www.artikata.com/arti-325304-dingin.html

www.KamusBahasaIndonesia.org

C. Discografi :

DVD Pina Bousch “ Pina...dance, dance, otherwise, we are lost ”

DVD Fitri Setyaningsih “ In plastic ”

